

**ANALITIKA**

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>

---

**Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya  
Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa**

***The Relationship Between Self Concept And Peers Social Support  
With University Student's Social Interaction***

Selamat Pasaribu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [selamatpasaribu@yahoo.com](mailto:salamatpasaribu@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial mahasiswa UIN Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan PBI FITK UINSU berjumlah 480 orang. Sampel berjumlah 120 orang yang dipilih dengan menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39,94% responden memiliki konsep diri yang tergolong di bawah rata-rata. Sementara itu, sebanyak sebesar 45% responden memiliki skor dukungan sosial teman sebaya yang tergolong di atas rata-rata. Selanjutnya diketahui bahwa sebanyak 46,67% responden memiliki skorinteraksi sosial yang berada di atas rata-rata. Besarnya hubungan variabel dukungan sosial dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK UINSU adalah sebesar 17,8%. Besarnya hubungan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK UINSU adalah sebesar 21,3%.

**Kata Kunci :** konsep diri; dukungan sosial teman sebaya; interaksi sosial

**Abstract**

The aim of this study was to describe the relationship between self concept and peers social support with social interaction at university student in UINSU. The population of this study were 480 students in PBI FITK UINSU program. Sample were 120 student which choosen by using proportional random sampling. Instrument in data collecting was questionnaire and data then analyzed using multiple regression technique. The data show that 39,94 % respondence have self concept that is classified as below averange. While, 45 % respondence have peers social support score as above averange. A large relationship between social support variable with social interaction at university students in PBI FITK UINSU program is 17,8 %. A large relationship between self concept and peers social support toward students social interaction in UINSU is 21,3 %.

**Keywords:** self concept; peers social support; social interaction

**How to cite:** Pasaribu, Selamat. 2016, Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa, *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8 (1): 64-78

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lainnya khususnya di lingkungannya sendiri. Manusia dalam beraktivitas selalu melibatkan orang lain yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dan senantiasa berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Selanjutnya (Sumardjono, 1992: 43) hubungan antar manusia merupakan fenomena yang menjadi perwujudan dari pemenuhan kebutuhan individu terhadap manusia lain untuk mengembangkan dan mempertahankan hidup. Lebih lanjut (Nashori, 2003: 27) menyatakan bahwa berbagai pandangan dan pengalaman hidup menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuannya mengelola diri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Kemampuan berinteraksi sosial diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam melakukan hubungan sosial dengan cara berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya

Miftahurrizky (2013:1) menjelaskan bahwa Secara garis besar kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu yang dikategorikan mampu berinteraksi sosial dengan baik atau disebut pandai bergaul. Sebaliknya yang dikategorikan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial atau disebut tidak pandai bergaul.

Mahasiswa yang mampu dalam berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di

dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Selain itu, dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka juga dapat mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang baru dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Sebaliknya interaksi sosial yang tidak baik, ditandai dengan hubungan diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat dilihat dari sikap yang saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara mahasiswa

Lingkungan seperti ini akan menyebabkan terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap

pembelajaran. Rakhmat (2012:33) menyebutkan “faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yang terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis, sementara faktor eksternal yang terdiri dari situasi-situasi yang dihadapi individu di dalam lingkungannya. Salah satu dorongan terjadinya interaksi sosial yang baik di lingkungan kampus yaitu dukungan orang sekitar kampus itu sendiri. Jika interaksi sosialnya baik dapat dilihat dari penerimaan terhadap otoritas dosen, ketertarikan dan partisipasi dalam aktivitas-aktivitas kampus, bersedia menerima tanggung jawab serta menunjukkan hubungan yang akrab dengan teman dan dosen. Individu sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain untuk membantunya berinteraksi diri dengan lingkungannya, tidak terkecuali pada mahasiswa yang membutuhkan dukungan sosial dari teman sebayanya.

Rakhmat (2003:26) menjelaskan “kemampuan bergaul berhubungan dengan dukungan sosial dan konsep diri”. Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, karna individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain. Kurang atau tidak tersedianya dukungan sosial akan menjadikan remaja merasa tidak berharga dan terisolasi.

Konsep diri adalah pandangan, pikiran dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri diungkap dari skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral etik dan diri keluarga.

Sejalan dengan itu menurut Burn (dalam Pudjijogyanti, 1988) konsep diri sebagai hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri-nya sendiri. Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, seperti karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan lain sebagainya. Hal senada (Crocker dan Wolfe, 2001) mendefinisikan konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil observasi terhadap dirinya dimasa lalu dan sekarang ini.

Haugk (1988:61) menjelaskan bahwa konsep diri positif membuka pintu mengenai hal positif lainnya, memungkinkan interaksi sosial yang bermakna, dan mengarah ke perilaku produktif. Konsep diri negatif sering menimbulkan kesulitan dalam memahami kebenaran atau berhubungan dengan orang lain.

Santrock (2003:56) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Individu dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. Surya (2007:3) menjelaskan konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, dan perasaan terhadap apa yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri meliputi kemampuan, karakter, sikap, perasaan, penampilan dan tujuan hidup yang dimiliki.

Dukungan sosial menurut Corsini (dalam Prayitno, 2005) berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan

meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Smet (1994: 147) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Corsini (dalam Prayitno, 2005) berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Lebih lanjut (Desmita, 2005) berpendapat pada masanya seseorang mulai belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebayanya. Mappiare (dalam Manan, 1993) yang mengatakan bahwa, selain dengan orang tua, remaja dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dirinya melalui teman sebayanya.

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Cairns & Neckerman (1988) Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki

kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain. Tarakanita (2001) yang mengatakan bahwa, teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial).

Menurut Tarakanita (2001), Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya.

Dari uraian diatas, bahwa Konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya sangat berhubungan dalam membentuk interaksi sosial yang baik dalam kehidupan mahasiswa dalam lingkungan kampus. Konsep diri yang baik dan dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat membantu mahasiswa menjadi seorang mempunyai interaksi yang baik dan dari interaksi ini membentuk unit kegiatan kampus yang lancar dan proses pembelajaran berjalan baik, dan dari interaksi sosial yang baik ini juga diharapkan nantinya mahasiswa mampu bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat, negara ataupun di dunia kerja.

Kenyataan dilapangan, sebagian mahasiswa IAIN Sumatera utara mempunyai masalah dalam berinteraksi khususnya dalam lingkungan kampus.

sebagian mahasiswa terlalu menutupi diri terhadap kegiatan yang dilakukan ipen acara dan kegiatan kampus, terkadang mereka menganggap bahwa mengikuti kegiatan yang ada hanya buang waktu, lebih lanjut lagi mahasiswa terkadang merasa malu ketika teman mengajak mereka kedalam kelompok teman yang lain.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan PBI FITK IAIN Sumatera Utara semester I, III dan V yang berjumlah 480 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang kemudian diperoleh responden yang berjumlah 120 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket model skala *Likert*, yang terdiri dari skala konsep diri, dukungan sosial teman sebaya, dan interaksi sosial yang masing-masing disusun berdasarkan teori yang relevan. Setelah melalui uji coba, ketiga skala dinyatakan valid dan reliabel dengan rincian sebagai berikut :

1. Skala konsep diri : terdiri dari 27 aitem pernyataan yang mengukur empat aspek konsep diri. Diperoleh koefisien daya beda aitem bergerak dari 0,41-0,79 dengan  $p < 0,05$  dan koefisien realibilitas Alpha Cronbach's sebesar 0,881.
2. Skala dukungan sosial teman sebaya : terdiri dari 41 aitem pernyataan yang

mengukur lima aspek dukungan sosial teman sebaya. Diperoleh koefisien daya beda aitem bergerak dari 0,40-0,76 dengan  $p < 0,05$  dan koefisien realibilitas Alpha Cronbach's sebesar 0,87.

3. Skala interaksi sosial : terdiri dari 38 aitem pernyataan yang mengukur delapan aspek interaksi sosial. Diperoleh koefisien daya beda aitem yang bergerak dari 0,46-0,82 dengan  $p < 0,05$  dan koefisien realibilitas Alpha Cronbach's sebesar 0,91.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan analisis regresi ganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan disajikan menjadi beberapa bagian sehingga akan mudah memahami hasil penelitian yang telah diperoleh. Data penelitian yang akan dideskripsikan meliputi data konsep diri, dukungan sosial teman sebaya, dan interaksi sosial. Berikut pemaparan data setiap variabel penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri**

INTERVAL	f	fk	%f	%fk
79-83	8	8	6,67	6,67
74-78	12	20	10	16,7
69-73	26	46	21,7	38,3
64-68	27	73	22,5	60,8
59-63	28	101	23,3	84,2
54-58	16	117	13,3	97,5
49-53	2	119	1,67	99,2
44-48	2	120	1,67	100

## Selamat Pasaribu, Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22,5% skor perolehan responden konsep diri berada pada kategori interval rata-rata, sebesar 38,3% konsep diri berada pada kategori interval di atas rata-rata, dan sebesar 39,4 konsep diri berada pada kategori interval di bawah rata-rata.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya**

INTERVAL	F	fk	%f	%fk
114-120	5	5	4,17	4,17
108-113	13	18	10,8	15
102-107	13	31	10,8	25,8
96-101	23	54	19,2	45
<b>90-95</b>	<b>26</b>	<b>80</b>	<b>21,7</b>	66,7
84-89	30	110	25	91,7
78-83	8	118	6,67	98,3
72-77	2	120	1,67	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 21,7% skor perolehan responden dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori interval rata-rata, sebesar 45% dukungan sosial

**Tabel 4. Uji Hipotesis Variabel Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.060.009	1	2.060.009	18.355	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.243.191	118	112.230		
	Total	15.303.200	119			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F-hitung sebesar 18,355 dan signifikan 0,000. Nilai F-tabel dengan df = 3:120 pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,30. Dengan demikian nilai F-hitung > F-tabel (18,355 > 2,30)

teman sebaya berada pada kategori interval di atas rata-rata, dan sebesar 33,34% dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori skor interval di bawah rata-rata.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial**

INTERVAL	F	fk	%f	%fk
≥ 122	12	12	10	10
117-121	14	26	11,67	21,67
112-116	8	34	6,667	28,33
107-111	22	56	18,33	46,67
<b>102-106</b>	<b>15</b>	<b>71</b>	<b>12,5</b>	59,17
97-101	19	90	15,83	75
92-96	12	102	10	85
87-91	18	120	15	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12,5% skor perolehan responden interaksi sosial berada pada kategori interval rata-rata, sebesar 46,67% interaksi sosial berada di atas interval rata-rata, dan sebesar 40,83% interaksi sosial berada di bawah skor interval rata-rata.

Hasil uji simultan dengan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK IAIN Sumatera Utara.

Selanjutnya, untuk melihat dengan variabel interaksi sosial dapat besarnya hubungan variabel konsep diri dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Koefisien Hubungan Variabel Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.389	8.438		8.224	.000
	KONSEP DIRI	.545	.127	.367	4.284	.000

a. Dependent Variable: INTERAKSI SOSIAL

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat t-hitung sebesar 4,284 dan signifikan 0,000. Hasil t-hitung sebesar 4,284 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,980. Artinya ada hubungan linier antara variabel bebas (konsep diri) dengan variabel terikat (interaksi

sosial). Karena ada hubungan linier variabel bebas (konsep diri) dengan variabel terikat (interaksi sosial).

Besarnya hubungan variabel konsep diri dengan interaksi sosial dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel 6. Summary Dukungan Variabel Konsep diri Dengan Interaksi Sosial**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.127	10.594

a. Predictors: (Constant), KD

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai R sebesar 0,367 dan Rsquare sebesar 0,135. Jadi besarnya hubungan variabel konsep diri dengan interaksi sosial sebesar 13,5%.

Uji simultan dengan uji F berikutnya antara dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji Hipotesis Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.719.983	1	2.719.983	25.507	.000 <sup>a</sup>
	Residual	12.583.217	118	106.637		
	Total	15.303.200	119			



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F-hitung sebesar 25,507 dan signifikan 0,000. Nilai F-tabel dengan df = 3:120 pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,30. Dengan demikian nilai F-hitung > F-tabel (25,507 > 2,30) yang mengindikasikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya mempunyai

hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK IAIN Sumatera Utara.

Selanjutnya, untuk melihat besarnya hubungan variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Tabel Coeficients Hubungan Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.337	8.953		6.740	.000
	Dukungan sosial	.472	.093	.422	5.050	.000

a. Dependent Variable: Interaksi sosial

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat t-hitung sebesar 5,050 dan signifikan 0,000. Hasil t-hitung sebesar 5,050 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,980. Artinya ada hubungan linier antara variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya ) dengan variabel terikat (interaksi sosial). Karna ada

hubungan linier variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel terikat (interaksi sosial).

Besarnya hubungan variabel dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial dapat diketahui dari tabel berikut :

**Tabel 9. Koefisien Hubungan Variabel Dukungan Sosial teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.171	10.327

a. Predictors: (Constant), DS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,422 dan nilai Rsquare sebesar 0,178. Jadi besarnya hubungan variabel dukungan sosial dengan interaksi sosial mahasiswa

jurusan PBI FITK IAIN Sumatera utara adalah sebesar 17,8%.

Selanjutnya uji simultan dengan uji F antara konsep diri dan dukungan sosial

teman sebaya dengan interaksi sosial menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 10. Uji Hipotesis Variabel Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.253.275	2	1.626.637	15.794	.000 <sup>a</sup>
	Residual	12.049.925	117	102.991		
	Total	15.303.200	119			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F-hitung sebesar 15,794 dan signifikan 0,000. Nilai F-tabel dengan df = 3:120 pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,30. Dengan demikian nilai F-hitung > F-tabel (15,794 > 2,30) yang mengindikasikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya

secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK IAIN Sumatera Utara.

Selanjutnya, untuk melihat besarnya hubungan variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan variabel interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Coeficients Hubungan Variabel Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.442	9.814		5.140	.000
	Konsep diri	.316	.139	.213	2.276	.025
	Dukungan sosial	.357	.105	.319	3.404	.001

a. Dependent Variable: Interaksi social

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat t-hitung sebesar 5,140 dan signifikan 0,000. Hasil t-hitung sebesar 5,140 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,980. Artinya ada hubungan linier antara variabel bebas (konsep diri

dan dukungan sosial teman sebaya ) dengan variabel terikat (interaksi sosial). Karna ada hubungan linier variabel bebas ( konsep diri dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel terikat (interaksi sosial).

Besarnya hubungan variabel sebaya dengan interaksi sosial dapat konsep diri dukungan sosial teman diketahui dari tabel berikut :

**Tabel 12. Model Summary Hubungan Variabel Konsep Diri dan Dukungan Sosial teman sebaya Dengan Interaksi Sosial**

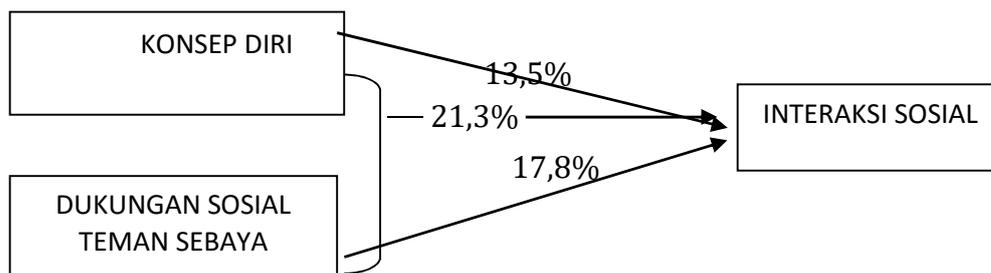
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.199	10.148

a. Predictors: (Constant), DS, KD

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R sebesar 0,461, sementara nilai Rsquare sebesar 0,213. Jadi besarnya hubungan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama dengan interaksi sosial mahasiswa

jurusan PBI FITK IAIN Sumatera Utara adalah sebesar 21,3%. Berikut gambaran hubungan dari setiap variabel dengan interaksi sosial:

**Gambar 1. Hubungan masing-masing Variabel Dengan Interaksi Sosial**



Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa konsep diri berhubungan dengan interaksi sosial mahasiswa PBI FITK IAIN Sumatera Utara sebesar 13,5%. Itu artinya konsep diri yang dimiliki mahasiswa PBI FITK IAIN Sumatera Utara dapat menjelaskan interaksi sosial sebesar 13,5%. Konsep diri adalah suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seseorang (Calhoun & Accella, 1990:38). Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri

sendiri boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik (Rakhmat, 2003:99).

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sugiyo (2005:49) bahwa "konsep diri adalah gambaran mengenai diri sendiri baik yang berhubungan dengan aspek fisik, sosial dan psikologis". Menurut Sobur (2003:507) konsep diri adalah semua persepsi terhadap diri sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologi, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Burns (1979:73), mengatakan bahwa konsep diri merupakan kombinasi dari, citra diri, intensitas afektif, dan

evaluasi diri yang ada pada setiap individu.

Sementara Santrock (2003:56) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Individu dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. Surya (2007:3) menjelaskan konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, dan perasaan terhadap apa yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri meliputi kemampuan, karakter, sikap, perasaan, penampilan dan tujuan hidup yang dimiliki. Hurlock (1976:22) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap individu tentang diri sendiri, kualitas sikap individu tentang diri sendiri, dan suatu sistem pemaknaan individu dan orang lain tentang diri sendiri.

Konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti yang dijelaskan Gurumuda (2009:2) berikut:

- a. Kisah sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan membaca atau mendengarkan kisah-kisah orang sukses, atau dapat juga dengan mengingat kesuksesan yang pernah diraih.
- b. Simbol sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan simbol sukses, simbol sukses disini adalah piala atau penghargaan berupa benda atau sejenisnya yang pernah diperoleh ketika meraih kesuksesan.
- c. Afirmasi, konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan melakukan afirmasi, yang dimaksud dengan afirmasi adalah *self talk* kita dengan diri sendiri. Secara perlahan-lahan

dan terus menerus gunakan kata-kata positif dan berbicaralah pada diri sendiri tentang apa yang menjadi pemahaman kita, penilaian kita dan harapan kita.

- d. Penetapan tujuan, konsep diri juga dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan, yakni dengan membuat rencana-rencana kehidupan yang jelas, sehingga dengan rencana-rencana tersebut kita menanamkan pada diri sendiri bahwa kita akan mencapainya dan kita dapat mencapainya.

Temuan lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan interaksi sosial mahasiswa PBI FITK IAIN Sumatera Utara sebesar 17,8%. Itu artinya dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa PBI FITK IAIN Sumatera Utara dapat menjelaskan interaksi sosial sebesar 17,8%. Dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu perorangan maupun kelompok yang diperoleh dari orang lain yang meliputi informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata (instrumental), perhatian, emosional dan pemberian nilai secara positif (penghargaan) terhadap individu tersebut sehingga mempunyai efek manfaat secara emosional bagi pihak penerima (Wills, 1985: 42).

Dukungan sosial atau *social support* timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Keadaan atau kondisi psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan

perilaku individu sehingga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum. Hobfoll (dalam Utaminingsih, 2002: 38), mendefinisikan dukungan sosial sebagai interaksi sosial atau hubungan yang memberikan sesuatu bantuan nyata kepada individu-individu sebagai kepercayaan sistem sosial terhadap tersedianya kasih sayang, perhatian atau rasa kelekatan terhadap kelompok sosial yang dihadapi. Cohen dan Syme (1985: 29) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena bantuan atau keberadaan individu lain. Lebih lanjut Walgito (2002:17), menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial yang bersifat timbal balik, lingkungan mempengaruhi individu dan individu mempengaruhi perkembangan lingkungan. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah.

Setiap seseorang membutuhkan sosial dalam berhubungandengan orang lain demi melangsungkan hidup ditengah-tengah masyarakat. Menurut Smet (1994), dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan personal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dinggap

sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Sata seseorang mendapatkan dukungan dari lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukugan sosial yang diterima dapat membuat individu lebih tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Morris dalam (Ahmadi, 1991: 191) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan prilaku pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa mempunyai kelompok treman sebaya biasanya mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Mahasiswa yang biasanya mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya merasa dihargai, masih diinginkan dan diperhatikan oleh lingkungannya. Dengan mendapatkan dukungan tersebut mengakibatkan efek prilaku yang positif atau mamfaat emosional yang baik yang dapat mendukung timbulnya interaksi sosial yang baik karena mahasiswa merasa adanya rasa saling memiliki satu sama lain didalam kelompok teman sebayanya dan rasa kebersamaan didalam kelompok tersebut yang akhirnya dapat berakibat dapat munculnya prilaku saling tolong menolong, berbagi dan bekerja sama. Effendi dan Tjahjono, (1992:218) menjelaskan melalui dukungan sosial, kesejahteraan

psikologis mahasiswa akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri dan kejelasan identitas diri serta memiliki perasaan positif mengenai dirinya sendiri. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan positif dari teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial yang baik karena merasakan diperhatikan, dihargai dan diinginkan oleh orang lain dilingkunagn sekitarnya dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berhubungan dengani interaksi sosial mahasiswa PBI FITK IAIN Sumatera Utara sebesar 21,3%. Itu artinya konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat menjelaskan interaksi sosial mahasiswa PBI FITK IAIN Sumatera Utara secara bersama-sama sebesar 21,3%. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (2003:26) menjelaskan bahwa interaksi sosial berhubungan dengan dukungan sosial dan konsep diri. Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, karena individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain. Kurang atau tidak tersedianya dukungan sosial akan menjadikan remaja merasa tidak berharga dan terisolasi.

Miftahurrizky (2013:1) menjelaskan secara garis besar kemampuan remaja dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu remaja yang dapat dikategorikan mampu berinteraksi sosial

dengan baik terhadap lingkungannya atau disebut pandai bergaul. Sebaliknya, remaja yang dikategorikan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya atau disebut tidak pandai bergaul.

Remaja yang mampu dalam berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Selain itu, dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka juga dapat mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, remaja yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, dan keluhan.

Menurut Surya (2013:1), cara meningkatkan interaksi sosial remaja adalah: 1) Mamahami kecemasan remaja, 2) Membantu remaja untuk mengenal dirinya, 3) Mengajak remaja giat belajar dan berinteraksi, 4) Mengajarkan remaja mahir bertanya dan bersikap terbuka, 5) Bantu remaja melakukan pendekatan dengan temannya, 6) Tumbuhkan sikap agresif dan adaptif pada remaja, 7)

## Selamat Pasaribu, Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan

Tumbuhkan sikap empati pada remaja, 8) Biasakan remaja untuk beraktivitas dengan temannya, 9) Buat remaja membangun relasi dengan temannya, 10) Tumbuhkan sikap toleransi remaja dengan sesama temannya.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel konsep diri dengan interaksi sosial adalah sebesar 13,5%, besarnya hubungan variabel dukungan sosial dengan interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK IAIN Sumatera utara adalah sebesar 17,8%, dan besarnya hubungan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap interaksi sosial mahasiswa jurusan PBI FITK IAIN Sumatera Utara adalah sebesar 21,3%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin dan Andayani. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ayu, Retno. A. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Dengan Problem Solving Pada Remaja.

- Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Burns, R. B. (1979). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Terjemahan oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Hurlock, E. B. (1976). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Izzaty, Rita E. (2013). Penerimaan Teman Sebaya Sebagai Indikator Kemampuan Penyesuaian Diri: Arti Penting Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Miftahurizky, A. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Sikap Terhadap Pembelajaran. *Tesis* tidak diterbitkan. Barung: Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Politik Universitas Padjajaran Bandung, (Online), <http://www.Azizmiftahurizky.blogspot.com>, diakses 11 Juli 2013.
- Santrock, W. J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga.
- Surya, H. (2007). *Percaya Diri itu Penting : Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.